

**KOHESIVITAS MASYARAKAT PEDULI YOGYAKARTA PADA KASUS  
MIRAS: KAJIAN TENTANG PROGRAM EDUKASI FORUM UKHUWAH  
ISLAMIAH**



**Oleh :  
Ina  
23200012076**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA**

**2025**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1354/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : KOHESIVITAS MASYARAKAT PEDULI YOGYAKARTA PADA KASUS MIRAS:  
KAJIAN TENTANG PROGRAM EDUKASI FORUM UKHUWAH ISLAMİYAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 23200012076  
Telah diujikan pada : Senin, 03 November 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

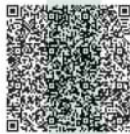
dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6923b721b10a2

Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 6925328d52e65

Penguji II  
Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I  
SIGNED



Valid ID: 6926fc9d5e7f2

Penguji III  
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.  
SIGNED



Valid ID: 693f6347d8a19

Yogyakarta, 03 November 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina

NIM : 23200012076

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Ina

NIM: 23200012076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina

NIM : 23200012076

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Ina

NIM. 23200012076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



*Pembimbing* NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **KOHESIVITAS MASYARAKAT PEDULI YOGYAKARTA PADA KASUS MIRAS: KAJIAN TENTANG PROGRAM EDUKASI FORUM UKHUWAH ISLAMİYAH**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ina  
NIM : 23200012076  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Oktober 2025

Pembimbing



Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya peredaran dan konsumsi minuman keras (miras) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menimbulkan keresahan sosial, meningkatnya tindak kriminalitas, serta melemahnya moralitas generasi muda. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai gerakan sosial keagamaan, salah satunya Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) DIY, yang berperan aktif dalam upaya penanggulangan miras melalui program edukasi dan dakwah berbasis nilai keislaman serta budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan pelaksanaan program edukasi FUI, hubungan antara kohesivitas masyarakat dengan efektivitas program tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kohesivitas sosial dalam mendukung gerakan anti-miras. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, berfokus pada aktivitas dan komunitas FUI DIY. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yang melibatkan pengurus, anggota, dan masyarakat sekitar. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teori kohesivitas kelompok Carron dkk, untuk memahami dinamika hubungan sosial antara anggota dan kontribusinya terhadap efektivitas program edukasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi FUI diwujudkan melalui kegiatan kajian tematik, penyuluhan remaja, serta kampanye moral di lingkungan masyarakat. Tingkat kohesivitas sosial yang tinggi tercermin dalam solidaritas, rasa percaya, dan komitmen bersama masyarakat untuk menolak miras. Faktor religiusitas, kepemimpinan tokoh, dan nilai budaya gotong royong menjadi penguat utama terbentuknya ikatan sosial tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan kohesivitas masyarakat berbasis nilai keislaman merupakan strategi efektif dan berkelanjutan dalam upaya penanggulangan miras di Yogyakarta.

### **Kata Kunci:**

**Forum Ukhuwah Islamiyah, Kohesivitas masyarakat, Program Edukasi dan Miras Yogyakarta.**

## ABSTRACT

This study was motivated by the increasing circulation and consumption of alcoholic beverages in the Special Region of Yogyakarta, which has caused social unrest, increased crime, and weakened the morality of the younger generation. This situation has prompted the emergence of various religious social movements, one of which is the Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) DIY, which plays an active role in combating alcoholic beverages through education and da'wah programs based on Islamic values and local culture.

This study aims to analyze the form and implementation of FUI's educational programs, the relationship between community cohesiveness and the effectiveness of these programs, and the factors that influence the formation of social cohesiveness in supporting the anti-alcohol movement. The research method used is qualitative with a case study approach, focusing on the activities and community of FUI DIY. Data was obtained through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies involving administrators, members, and the surrounding community. The analysis was conducted descriptively using Carron et al.'s group cohesiveness theory to understand the dynamics of social relationships between members and their contribution to the effectiveness of the education program.

Thematic studies, youth outreach, and moral campaigns in the community. A high level of social cohesion is reflected in solidarity, trust, and a shared commitment among the community to reject alcohol. Religious factors, leadership of prominent figures, and the cultural value of mutual cooperation are the main factors strengthening these social bonds. This study confirms that strengthening community cohesion based on Islamic values is an effective and sustainable strategy in efforts to combat alcohol in Yogyakarta.

**Keywords:**

**Ukhuwah Islamiyah Forum, Community cohesion, Education and Alcohol Program in Yogyakarta.**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Kohesivitas Masyarakat Peduli Yogyakarta Pada Kasus Miras: Kajian Tentang Program Edukasi Forum Ukhuwah Islamiyah.”** Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya serta seluruh umatnya yang mengikuti-Nya sampai hari kiamat.

Dengan penuh cinta dan hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada orang tua tercinta: Bapak Jafar, Alm. Ibu Masriani dan Ibu Halija. Penulis mengucapkan terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dari kalian, serta pengorbanan, cinta, Doa, kasih sayang, dan nasihat yang telah menjadi kekuatan terbesar mengiringi setiap langkah penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan keberkahan dan rahmat-Nya kepada mereka. Aamiin.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana.

3. Bapak Najib Kailani, S.Fil., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies.
4. Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I., selaku dosen penasihat akademik.
5. Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I., selaku dosen pembimbing tesis yang selalu memberikan arahan, masukan, serta dukungan selama proses pelaksanaan bimbingan tesis dari awal hingga akhir. Beliau senantiasa memberikan apresiasi terhadap proses yang penulis lakukan, disertai arahan yang konstruktif. Semoga beliau dan keluarga selalu dalam lindungan dan kasih sayang-Nya, Aamiin.
6. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies atas ilmu yang telah diberikan selama masa studi, serta kepada seluruh staf akademik Program Studi yang telah memberikan layanan dan bantuan administrasi dengan sepenuh hati. Semoga menjadi amal jariyah yang terus mengalir.
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peneliti terdahulu yang karyanya telah memperkaya khazanah pengetahuan dan menjadi referensi penting dalam penyusunan tesis ini.
8. Teman saya, Mbak Eka Maitiya P Akase penulis menyampaikan banyak terima kasih untuk kebaikannya karena mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses penyelesaian ini.
9. Ucapan terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada rekan-rekan seperjuangan di konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam 2024 Genap.

10. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: kak Aris, kak Erwin, kak Mita, Sepupu Nur Fadilah dan Ipar Nur Reski, serta semua keluarga yang tidak bisa saya tulis satu persatu. Terimakasih atas segala Do'a, usaha serta bantuan finansial yang telah diberika selama proses perkuliahan ini. Dan tak lupa juga kepada adik-adik ku tercinta: Nurul Izzah, Atira, Kailal, Furkon dan Arumi, saya mengucapkan maaf dan terimakasih atas pengertian dan senantiasa menghadirkan motivasi, tawa dan doa di tengah proses ini.
11. Kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun jasanya sangat berarti dalam penyelesaian tesis ini. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi amal jariyah yang diridhai oleh Allah Swt.

Yogyakarta, 15 Oktober 2025

Penulis

Ina

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis.....	13
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II: PROGRAM EDUKASI FORUM UKHUWAH ISLAMİYAH DALAM MENANGGULANGI PERMASALAHAN MIRAS DI YOGYAKARTA</b>	
A. Forum Ukhuwah Islamiyah DIY.....	29
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya FUI DIY .....	29



2. Struktur dan Kepengurusan FUI DIY .....	33
3. Ideologi dan Landasan Teologis FUI DIY .....	35
4. Basis Gerakan dan Segmentasi Sasaran Dakwah.....	38
B. Permasalahan Miras di Yogyakarta .....	41
1. Peta Sebaran dan Karakteristik Peredaran Miras .....	41
2. Dampak Sosial dan Moral.....	49
3. Kebijakan Pemerintah Daerah.....	52
C. Program Edukasi Anti Miras FUI DIY .....	56
1. Strategi Edukasi Dakwah .....	56
2. Kegiatan Preventif (Pencegahan).....	61
3. Kegiatan Kuratif dan Rehabilitas .....	65
4. Kolaborasi dengan Stakeholder.....	70
5. Analisis Program.....	75
D. Program Edukasi Dalam Berbagai Perspektif.....	78
1. Proses Pendidikan Sosial.....	78
2. Proses Psikologi Pendidikan Islam .....	81

### **BAB III: PERAN KOHESIVITAS MASYARAKAT DENGAN PROGRAM EDUKASI FORUM UKHUWAH ISLAMIAH DIY**

A. Deskripsi Umum Temuan Lapangan .....	87
1. Respon Masyarakat Terhadap Program FUI DIY .....	87
2. Bentuk Partisipasi dan Keterlibatan Warga .....	91
3. Peran Tokoh Agama dan Lembaga Lokal.....	93

4. Hambatan dan Resistensi di Lapangan.....	96
B. Analisis Kohesivitas Masyarakat Dengan Efektifitas Program Edukasi FUI DIY .....	100
1. Kesatuan Kelompok dalam Tugas (Group Integration-Task / GI-T)..	100
2. Kesatuan Kelompok Secara Sosial (Group Integration-Sosial / GI-S)	106
3. Ketertarikan Individu Pada Tugas Kelompok (Attraction To Group-Task / ATG-T).....	108
4. Ketertarikan Individu Pada Kelompok Secara Sosial (Attraction To Group- Sosial / ATG-S) .....	110
C. Kohesivitas Sosial dan Keberhasilan Program Edukasi Anti-Miras FUI DIY	
1. Kohesivitas sebagai Dasar Penggerak Program .....	112
2. Peran Edukasi dalam Memperkuat Kebersamaan Sosial .....	113
3. Kohesivitas dan Dampaknya terhadap Keberhasilan Program .....	115
4. Tantangan serta Implikasi bagi Pengembangan Pendidikan Sosial ....	116
D. Peran Kohesivitas Masyarakat dalam Menunjang Program Edukasi Anti- Miras FUI DIY .....	118
1. Kohesivitas sebagai Sumber Dukungan Sosial Program .....	118
2. Implementasi Program sebagai Sarana Memupuk Solidaritas.....	119
3. Kohesivitas dan Efektivitas Pelaksanaan Program di Lapangan .....	120
4. Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan Sosial.....	121

**BAB IV: FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOHESIVITAS  
MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG UPAYA PENANGGULANGAN  
MIRAS DI YOGYAKARTA**

A. Orientasi Tujuan Bersama Dalam Gerakan Sosial: Group Integration-Task	
(GI-T) .....	124
1. Faktor Religiusitas.....	124
2. Faktor Tujuan Kolektif.....	127
3. Faktor Regulasi .....	130
B. Kebersamaan Sosial dan Nilai-Nilai Budaya Lokal: Group Integration- Social	
(GI-S) .....	132
1. Faktor Budaya .....	132
2. Faktor Jaringan Sosial .....	134
3. Faktor Kepemimpinan.....	137
C. Motivasi Individu Terhadap Tugas dan Tujuan Gerakan: Attraction to Group- Task (ATG-T) .....	140
1. Faktor Manfaat Langsung .....	140
2. Faktor Kesadaran Individu .....	142
3. Faktor Pendidikan .....	144
D. Daya Tarik Sosial dan Ikatan Emosional Antar Anggota: Attraction to Group- Social (ATG-S) .....	147
1. Faktor Emosional .....	147
2. Faktor Pertemanan.....	150

3. Faktor Identitas.....	152
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>156</b>
A. Kesimpulan .....	156
B. Saran.....	157
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> <i>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</i>	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara Forum Ukhuwa Islamiya DIY .....	166
Lampiran 2 Instrumen Wawancara Masyarakat Yogyakarta .....	169
Lampiran 3 Dokumentasi .....	171



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fenomena sosial di masyarakat Indonesia terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Salah satu persoalan sosial yang masih berlangsung dan menimbulkan keresahan publik ialah konsumsi minuman keras (miras). Peredaran miras, baik yang berizin maupun yang ilegal, tetap terjadi meskipun telah diatur oleh regulasi pemerintah. Konsumsi miras tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga sering menjadi pemicu tindakan kriminal, kekerasan, dan gangguan ketertiban umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan miras bukan sekadar persoalan perilaku individu, tetapi telah berkembang menjadi isu sosial yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.<sup>1</sup>

Maraknya permasalahan sosial saat ini turut berdampak pada perilaku sebagian generasi muda, termasuk meningkatnya kecenderungan untuk mencoba berbagai bentuk perilaku berisiko, salah satunya minuman keras. Fenomena tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan akses dan lemahnya kontrol lingkungan, tetapi juga oleh perubahan pola pergaulan dan gaya hidup urban yang berkembang di kota-kota besar, termasuk Yogyakarta. Konsumsi minuman keras sering kali menjadi pemicu munculnya tindakan kriminal dan perilaku agresif, seperti perkelahian, tawuran, serta berbagai bentuk kekerasan lainnya. Dalam konteks sosial, miras

---

<sup>1</sup> Dyantha Adawiyah Widodo, Rofi'ah, "Penyalagunaan Minuman Keras pada Remaja (Studi Kasus di KP. Bulak Amah Kelurahan Mekarwangi)", *Jurnal Gagasan Komunikasi, Politik, dan Budaya*, Vol.1, no. 1 (September 2023): 39-46.

merupakan masalah publik yang bertentangan dengan nilai, norma, dan tatanan kehidupan masyarakat, sehingga memunculkan keresahan dan menuntut adanya langkah-langkah pencegahan yang lebih komprehensif.<sup>2</sup>

Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikenal sebagai kota pelajar, wisata dan budaya, tidak terlepas dari persoalan ini. Peredaran miras di wilayah ini terus meningkat dan menjangkau semua lapisan masyarakat. Dalam operasi gabungan yang dilakukan Polresta Yogyakarta bersama Satpol PP pada 4–18 Oktober 2024, aparat berhasil menyita 972 botol miras ilegal dan 1.058 liter miras oplosan dari berbagai lokasi tanpa izin resmi. Jumlah tersebut belum termasuk temuan dari wilayah lain seperti Kabupaten Bantul yang pada awal tahun 2025 mencatat lebih dari 2.100 botol miras dan lima galon oplosan berhasil diamankan.<sup>3</sup>

Situasi ini semakin memprihatinkan setelah terjadi insiden penusukan terhadap dua santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak pada 23 Oktober 2024. Pelaku yang diduga dalam pengaruh alkohol melakukan kekerasan dengan senjata tajam dan benda tumpul yang menyebabkan korban luka berat. Insiden tersebut memicu gelombang aksi damai dari ribuan santri, masyarakat sipil, serta tokoh agama yang menuntut tindakan tegas terhadap pelaku dan pemberantasan peredaran miras di Yogyakarta.<sup>4</sup> Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional

---

<sup>2</sup> Erda Aldo Amiarso, “Pertimbangan Diskresi Kepolisian Dalam Penanganan Kasus Tindak Pidana Minuman Keras Di Yogyakarta”, *Indonesian Journal of Criminal Law and Criminology (IJCLC)*, Vol. 2, no. 1 (Maret 2021): 54 – 65.

<sup>3</sup> Ridho Al-Hamdi, Sri Agustiningasih, Nawang Kurniawati, “Menguji Efektifitas Kebijakan Porsitusi dan Miras: Studi Kasus di Yogyakarta”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 3, no. 2 (2020).

<sup>4</sup> Satuan Polisi Pamong Praja <https://polpp.jogjakota.go.id/detail/index/36438/operasi-gabungan-amankan-932-botol-miras-ilegal-di-yogyakarta> (2024): 11-01.



(BNN) dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), tercatat bahwa kasus penggunaan zat adiktif non-narkotika termasuk konsumsi minuman beralkohol mencapai 5,5%. Dampak dari konsumsi alkohol tersebut bahkan dapat menimbulkan risiko serius hingga mengakibatkan korban jiwa.<sup>5</sup>

Sebagai bentuk respons terhadap meningkatnya keresahan sosial, Pemerintah DIY menerbitkan Instruksi Gubernur Nomor 5 Tahun 2024 tentang pengawasan distribusi miras. Namun regulasi saja tidak cukup untuk menyelesaikan persoalan yang telah mengakar. Munculnya berbagai gerakan moral menjadi salah satu bentuk perlawanan sosial terhadap miras, salah satunya yang paling menonjol adalah peran Forum Ukhuwah Islamiyah DIY.

Forum ukhuwah islamiyah DIY merupakan organisasi masyarakat Islam yang konsisten mengangkat isu penolakan terhadap miras. Lembaga ini tidak hanya bergerak dalam wilayah advokasi hukum, tetapi juga aktif menyelenggarakan program edukasi kepada masyarakat, seperti kajian keislaman, kampanye anti-miras, dakwah tematik, serta dialog kebangsaan. Melalui berbagai platform kegiatan, FUI DIY membangun kesadaran kolektif tentang bahaya miras, baik dari aspek agama, sosial, maupun kesehatan.

Pada 25 Oktober 2024, FUI memimpin aksi damai di depan Gedung DPRD DIY dengan membawa tuntutan pengesahan Perda Pengendalian Minuman Keras. Aksi ini merupakan bentuk nyata komitmen FUI dalam menyuarakan aspirasi

---

<sup>5</sup>Isnaeni Qurotun Nisyak, “Stigmatisasi Peminum Minuman Keras Oplosan Di Pendukuhan Banjar Melati Kelurahan Jeruk Kota Surabaya”, *Prosiding Seminar Nasional* (2023): 437-445.

masyarakat yang mendambakan tatanan sosial yang aman dan bermartabat. Gerakan ini tidak bersifat insidental, tetapi berkesinambungan melalui berbagai bentuk pendidikan masyarakat yang sistematis. Inilah yang menunjukkan bahwa FUI bukan hanya aktor advokasi, tetapi juga institusi edukatif yang memiliki pengaruh luas dalam membentuk opini publik dan kesadaran sosial.

Dalam menghadapi persoalan sosial yang kompleks seperti peredaran minuman keras, dibutuhkan lebih dari sekedar regulasi formal, dibutuhkan kekuatan sosial yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri. Salah satu fondasi utama kekuatan sosial tersebut adalah kohesivitas kelompok, yaitu tingkat keterikatan, kesatuan, dan solidaritas antara anggota masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Kohesivitas berperan penting dalam menjaga integritas kelompok dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam gerakan perubahan sosial.<sup>6</sup>

Kohesivitas sosial juga menjadi faktor penentu efektivitas dalam menyukseskan berbagai program berbasis komunitas, khususnya yang bersifat edukatif. Edukasi masyarakat terutama yang dikembangkan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis nilai yang dapat lebih efektif apabila disampaikan dalam kelompok atau komunitas yang kohesif. Komunikasi interpersonal yang terbuka,

---

<sup>6</sup> Carron, A. V., Brawley, L. R., & Widmeyer, W. N, "The Development of an Instrument to Assess Cohesion in Sport Teams: The Group Environment Questionnaire", *Journal of Sport Psychology*, Vol. 7, no. 3 (1985): 244–266.

kepercayaan sosial, dan komitmen terhadap tujuan bersama menjadi syarat penting agar edukasi benar-benar terinternalisasi dan membentuk perilaku kolektif.<sup>7</sup>

Penelitian oleh Riyono dan Setiawati menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal mampu meningkatkan kohesivitas kelompok secara signifikan, yang pada gilirannya mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi.<sup>8</sup> Senada dengan itu, Supriyadi dan Vilayanti menemukan bahwa kohesivitas dalam komunitas remaja adat dapat diperkuat melalui rasa komunitas (sense of community) dan komitmen organisasi yang tinggi, yang berimplikasi langsung terhadap efektivitas kegiatan edukatif di dalam komunitas.<sup>9</sup>

Dalam konteks pencegahan miras, program edukasi publik yang dilaksanakan melalui komunitas yang kohesif cenderung menghasilkan dampak yang lebih besar. Edukasi bukan hanya soal menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran, sikap, dan norma sosial baru. Oleh karena itu, komunitas seperti Forum Ukhuwah Islamiyah DIY menjalankan program edukasi anti-miras di tengah masyarakat, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada sejauh mana kohesivitas sosial masyarakat mendukung gerakan tersebut<sup>10</sup>

<sup>7</sup> Saifuddin, Purwaningtyastuti, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kohesivitas Kelompok Pemuda Peduli Lingkungan Asri Dan Bersih Jawa Tengah", *Reswara Journal of Psychology*, Vol. 3, no. 2, (2024): 35–46.

<sup>8</sup> Riyono dkk, "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok pada Devisi Food and Beverage Produc Hotel X Bintang 5 Yogyakarta", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 6, no. 1 (2018): 50-60.

<sup>9</sup> Supriyadi, Vilayanti, Luh Putu Ela, "Hubungan Antara Rasa Komunitas dan Komitmen Organisasi Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Anggota Sekaa Teruna-Teruni di Bandung", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 5, No. 1 (2018): 158–172.

<sup>10</sup> Sparkes, Andrew C. & Holt, Nicholas L, "An Ethnographic Study of Cohesiveness in a College Soccer Team Over a Season", *The Sport Psychologist*, Vol. 15, no. 3 (2001): 237–259.

Namun demikian, sejauh mana masyarakat mendukung program-program edukatif FUI serta bagaimana kohesivitas sosial terbentuk dalam konteks ini masih menjadi pertanyaan yang belum banyak dijawab secara ilmiah. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam tentang dinamika kohesivitas masyarakat dalam mendukung program edukasi FUI, khususnya dalam konteks penanggulangan miras di Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang kekuatan sosial masyarakat dan bagaimana pendidikan komunitas dapat menjadi basis transformasi sosial dalam menghadapi persoalan miras yang semakin kompleks.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program edukasi forum ukhuwah islamiah dalam menanggulangi permasalahan miras di Yogyakarta?
2. Bagaimana Peran kohesivitas masyarakat dengan program edukasi yang dijalankan oleh forum ukhuwah islamiyah dalam menanggulangi peredaran miras di Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi kohesivitas masyarakat dalam mendukung upaya penanggulangan miras di Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka penelitian ini merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji program edukasi forum ukhuwah islamiah dalam menanggulangi miras di Yogyakarta.
2. Mengetahui peran kohesivitas masyarakat dengan program edukasi forum ukhuwah islamiah dalam menanggulangi permasalahan miras di Yogyakarta.
3. Mengetahui apakah ada faktor pendukung yang mempengaruhi kohesivitas masyarakat dalam mendukung program edukasi forum ukhuwah islamiah terkait penanggulangan miras.

Adapun signifikansi dalam penelitian ini:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosial-keagamaan, khususnya mengenai dinamika kohesivitas masyarakat dalam menghadapi persoalan sosial yang bersifat moral dan struktural, seperti peredaran minuman keras (miras). Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas khazanah akademik mengenai peran organisasi keagamaan dalam membangun kesadaran kolektif melalui program-program edukatif berbasis nilai ke-Islaman

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi generasi muda, hasil penelitian dapat menjadi bahan edukasi dan motivasi untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya miras serta pentingnya keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial yang positif, sehingga generasi muda dapat terhindar dari pengaruh negatif miras.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat luas dalam membangun solidaritas sosial, meningkatkan kohesivitas, dan memperkuat peran serta masyarakat dalam pengawasan serta penanggulangan peredaran miras di lingkungan mereka.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu memberikan kontribusi yang sangat penting dalam memahami berbagai aspek sosial terkait penyalahgunaan minuman keras, khususnya di kalangan remaja. Meskipun topik mengenai miras telah banyak dikaji, namun belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas peran kohesivitas masyarakat dalam menangani peredaran miras melalui pendekatan program edukasi Forum Ukhuwah Islamiyah DIY. Beberapa kajian sebelumnya memang mengangkat isu miras dari berbagai sudut pandang, baik dalam bentuk artikel ilmiah, buku, maupun skripsi. Akan tetapi, pendekatan substansial, teori yang digunakan, metode penelitian, serta alat analisis yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan yang mendasar. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, penulis berharap dapat membuka cakrawala baru dalam kajian sosial keagamaan, terutama dalam melihat peran komunitas yang solid dan berdaya dalam mengatasi permasalahan sosial. Hasil dari studi ini diharapkan tidak hanya menambah khasanah keilmuan, tetapi juga dapat menjadi rujukan strategis dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan yang relevan dalam pengendalian peredaran miras di masyarakat.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti dengan fokus kajian yaitu: *Pertama*, penelitian yang membahas tentang pengkonsumsian minuman keras dan dampak sosial minuman beralkohol di antaranya adalah Reyne M.S Paat, Lisbeth Lesawengen, dan Rudy Mumu<sup>11</sup>, Priscilla Jessica Pihahay dan Lutfiah Nafisatul Hanifah<sup>12</sup>, Nunang Lamaek May<sup>13</sup>, Rosa Amalia Fatma, Triny Srihadiati<sup>14</sup>, Herman Beni<sup>15</sup>, Rahmawati, dkk<sup>16</sup>, Candra Priangguna<sup>17</sup>. Berdasarkan temuan dalam riset-riset tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa konsumsi miras, khususnya di kalangan remaja dan mahasiswa, menimbulkan berbagai dampak negatif, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Alkohol dipahami sebagai zat psikoaktif yang tidak hanya menurunkan kesadaran dan mengganggu kesehatan, tetapi juga dapat menyebabkan perilaku menyimpang seperti kekerasan fisik, seks bebas, penyalahgunaan miras, serta menurunnya prestasi akademik dan kontrol diri.

---

<sup>11</sup> Reyne M.S Paat, Lisbeth Lesawengen, dan Rudy Mumu, “Penyalahgunaan Minuman Alkohol (CAPTIKUS) Terhadap Remaja Dikelurahan Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado”, *Jurnal Ilmiah Society*, Vol 3, no. 2 (Tahun 2023): 2337-4004.

<sup>12</sup> Lutfia Nafisatul Hanifah, “Kajian Literatur: Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Alkohol dan Dampak Alkohol Terhadap Kesehatan Berdasarkan Teori Perilaku”, *Media Gisi Kesmas*, Vol. 12, no. 1 (Juni 2023): 453-462.

<sup>13</sup> Priscilla Jessica Pihahay, Nunang Lamaek May, “Dampak Konsumsi Minuman Keras Terhadap Perilaku Beresiko Remaja Pria di Indonesia (Analisis Data SDKI KRR 2017)”, *Jurnal Kedokteran*, Vol. 07, no. 02 (Juli 2022).

<sup>14</sup> Rosa Amalia Fatma, Triny Srihadiati, “Minuman Keras Sebagai Faktor Determinan Tindak Kejahatan Penganiayaan di Wilayah Jakarta Selatan”, *Unes Law Review*, Vol. 6, No. 4, (Juni 2024).

<sup>15</sup> Herman Beni, “Dampak Negatif Minuman Beralkohol terhadap Kontrol Diri Remaja (Studi Kasus di Kelurahan Karyamulya, Kesambi, Kota Cirebon)”, *Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, Vol. 6, no. 2 (Desember 2023): 200-211.

<sup>16</sup> Rahmawati, Anita, Dewi Arisanti, Andi Fatmawati, Hasnah, Rezky Amaliah, “Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minuman Beralkohol: Studi di Kecamatan Barombong, Gowa”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, no. 2 (Desember 2024).

<sup>17</sup> Candra Priangguna, “Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya”, *Jurnal BK UNESA*, Vol. 05, no. 01 (2015): 50-56.



Selain itu, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan keluarga yang tidak harmonis, pengaruh teman sebaya, lemahnya pendidikan nilai, serta akses yang mudah terhadap miras menjadi pemicu utama meningkatnya konsumsi alkohol. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif masyarakat mampu meningkatkan kesadaran remaja dalam menolak alkohol.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih minim dalam mengeksplorasi peran kohesivitas masyarakat sebagai kekuatan sosial yang mampu mencegah dan menanggulangi peredaran miras secara kolektif. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menyoroti dimensi tersebut, khususnya dengan melihat bagaimana program edukasi Forum Ukhuwah Islamiyah DIY mampu menjadi sarana penguatan kohesivitas masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari pengaruh negatif minuman keras.

*Kedua*, penelitian yang membahas tentang kohesivitas dalam sebuah kelompok atau komunitas. Sejumlah penelitian terdahulu telah menegaskan bahwa kohesivitas tidak hanya berfungsi sebagai indikator hubungan sosial, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam keberhasilan sebuah kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Ammy Novita Setiawati dan Bagus Riyono menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal mampu meningkatkan kohesivitas kelompok secara signifikan pada divisi Food and Beverage Product Hotel Bintang Lima di Yogyakarta. Pelatihan ini meningkatkan keterbukaan antara anggota, memperkuat kelekatan emosional, serta mendorong kerja sama yang lebih harmonis

dalam menjalankan tugas. Kohesivitas kelompok, dalam konteks tersebut, menjadi modal penting untuk menciptakan sinergi kerja yang produktif dan efektif di lingkungan profesional.<sup>18</sup>

Sejalan dengan itu, Saifudin dan Purwaningtyastuti dalam penelitiannya terhadap komunitas pemuda peduli lingkungan di Jawa Tengah menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang intens dan positif memiliki hubungan signifikan dengan kohesivitas kelompok. Komunikasi yang terbuka dan saling mendukung antaranggota terbukti memperkuat rasa saling percaya, loyalitas, dan rasa tanggung jawab bersama terhadap misi komunitas.<sup>19</sup> Temuan ini relevan dalam konteks komunitas keagamaan seperti FUI, di mana kohesivitas sangat ditentukan oleh dinamika komunikasi yang terbangun antara anggota dalam memperjuangkan nilai-nilai sosial.

Lebih lanjut, Luh Putu Ela Vilayanti dan Supriyadi mengemukakan bahwa kohesivitas kelompok sangat dipengaruhi oleh dua variabel penting, yaitu rasa komunitas dan komitmen organisasi. Penelitian yang dilakukan pada komunitas remaja adat Bali di Bandung (Sekaa Teruna-Teruni) menunjukkan bahwa rasa memiliki dan keterikatan emosional antaranggota memperkuat keterlibatan aktif serta

---

<sup>18</sup> Ammy Novita Setiawati, Bagus Riyono, “Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok pada Divisi Food and Beverage Product Hotel X Bintang 5 Yogyakarta”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 06, no. 1 (Agustus 2018).

<sup>19</sup> Saifudin, Purwaningtyastuti, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kohesivitas Kelompok Pemuda Peduli Lingkungan Asri Dan Bersih Jawa Tengah”, *Reswara Journal of Psychology*, Vol. 3, no. 2 (2024).

memperkokoh kohesivitas internal kelompok.<sup>20</sup> Komitmen terhadap organisasi juga berperan sebagai perekat utama dalam mempertahankan keutuhan kelompok di tengah dinamika sosial.

Sementara itu, Rijal Abdillah dan Akhmad Yulianto Ardiansyah dalam penelitiannya terhadap Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) menemukan bahwa kohesivitas kelompok berhubungan erat dengan tingkat komitmen organisasi. Anggota yang memiliki kohesivitas tinggi cenderung menunjukkan loyalitas yang kuat, partisipasi aktif, serta kesediaan berkontribusi dalam berbagai kegiatan organisasi.<sup>21</sup> Ini menegaskan bahwa kohesivitas berperan tidak hanya dalam menjaga stabilitas internal, tetapi juga dalam mendorong aksi-aksi kolektif yang konsisten dan berdampak.

Dalam penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya terletak pada fokus utama yaitu kohesivitas kelompok atau komunitas sebagai kekuatan sosial yang memengaruhi loyalitas, kerja sama, dan keterlibatan anggota dalam mencapai tujuan bersama. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek komunikasi interpersonal, rasa komunitas, dan komitmen organisasi sebagai faktor pembentuk kohesivitas dalam konteks organisasi kerja, komunitas relawan, maupun kelompok mahasiswa.

---

<sup>20</sup> Luh Putu Ela Vilayanti, Supriyadi, “Hubungan Antara Rasa Komunitas dan Komitmen Organisasi Dengan Kohesivitas Kelompok Pada Anggota Sekaa Teruna-Teruni di Bandung”, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 5, no. 1 (2018): 158-172.

<sup>21</sup>Rijal Abdillah, Akhmad Yulianto Ardiansyah, “Kohesivitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasi Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa”, *Jurnal Spirit*, Vol. 9, no. 2 (2019).

Perbedaannya adalah, penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam dan kompleks peran kohesivitas masyarakat dalam konteks sosial-keagamaan, khususnya pada program edukasi Forum Ukhuwah Islamiyah DIY dalam upaya penanggulangan peredaran minuman keras. Penelitian ini tidak hanya membahas kohesivitas secara psikososial, tetapi juga meninjau peran aktif masyarakat dalam membentuk gerakan kolektif berbasis nilai keislaman, advokasi moral, serta kontrol sosial terhadap perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelusuran literature yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kajian dalam penelitian tesis ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena sejauh ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas peran kohesivitas masyarakat dalam gerakan sosial berbasis komunitas Islam seperti FUI DIY dalam menangani kasus miras. Dalam hal ini, penulis akan mengkaji keterkaitan antara kekompakan sosial masyarakat, partisipasi kolektif, dan dinamika gerakan keagamaan dalam menghadapi masalah miras yang meresahkan publik, dengan pendekatan teori kohesivitas kelompok yang dikembangkan oleh Carron, Brawley, dan Widmeyer.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Kohesivitas kelompok didefinisikan Carron dkk, sebagai sebuah proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersama dan

bersatu dalam mengejar tujuan dan sasaran mereka.<sup>22</sup> Penjelasan ini menekankan bahwa kohesivitas bukanlah keadaan tetap, melainkan proses yang terus berkembang seiring waktu, tergantung pada interaksi dan dinamika antar anggota kelompok.<sup>23</sup> Kohesi berperan penting dalam pemeliharaan kelompok dan mendukung pergerakan kelompok yaitu kemampuan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kohesivitas dianggap sebagai salah satu variabel paling penting dalam dinamika kelompok kecil, baik dalam konteks psikologi, organisasi, maupun olahraga.<sup>24</sup>

Dalam hal ini Fokus utama dari penelitian Carron dkk, mengenai kohesivitas kelompok yakni untuk mengembangkan model konseptual yang komprehensif dan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel guna menilai kohesi dalam konteks kelompok. Carron dkk, menulis teori ini sebagai respon terhadap lemahnya dasar konseptual dan alat ukur kohesi kelompok yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini berangkat dari kritik terhadap pendekatan sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada aspek interpersonal attraction (daya tarik antar anggota), yang dinilai tidak cukup mewakili kompleksitas kohesi kelompok secara menyeluruh. Sebagai respons, mereka merumuskan model kohesi yang bersifat multidimensi dan dinamis, serta menekankan bahwa kohesivitas bukanlah suatu

---

<sup>22</sup> Albert V. Carron, W. Neil Widmeyer, Lawrence R. Brawley, "The Development of an Instrument to Assess Cohesion in Sport Teams: The Group Environment Questionnaire," *Journal of Sport Psychology* 7, no. 3 (1985): 244–266.

<sup>23</sup> Nicholas L. Holt, Andrew C. Sparkes, "An Ethnographic Study of Cohesiveness in a College Soccer Team Over a Season", *The Sport Psychologist*, Vol. 15, No. 3 (September 2001): 237–259.

<sup>24</sup> Leon Festinger, Stanley Schachter, Kurt Back, "*Social Pressures in Informal Groups: A Study of Human Factors in Housing*", (New York: Harper & Brothers, 1950): 152.

kondisi statis, melainkan proses yang terus berkembang seiring waktu dan interaksi antar anggota kelompok.<sup>25</sup>

Hal ini menyoroti bahwa kohesi sering disamakan dengan daya tarik interpersonal antar anggota kelompok, padahal konsep kohesi jauh lebih kompleks. Karena itu, mereka mengembangkan sebuah model konseptual kohesivitas kelompok yang terdiri dari dua dimensi utama: (1) Group Integration (persepsi individu terhadap kesatuan kelompok) dan (2) Individual Attractions to the Group (daya tarik pribadi terhadap kelompok). Masing-masing dimensi ini dikategorikan lagi ke dalam aspek task (tugas) dan social (sosial), sehingga menghasilkan empat konstruk inti yaitu:<sup>26</sup>

1. Ketertarikan Individu pada Tugas Kelompok (Individual Attractions to Group-Task), yaitu perasaan tertarik anggota terhadap tugas dan tujuan kelompok secara individu. Anggota merasa nyaman dan termotivasi untuk mencapai keberhasilan kelompok daripada keberhasilan pribadi.
2. Ketertarikan Individu pada Kelompok secara Sosial (Individual Attractions to Group-Social), yaitu perasaan anggota tentang penerimaan personal dan interaksi sosial dalam kelompok. Anggota merasa nyaman dengan hubungan sosial dan kebersamaan dalam kelompok.

---

<sup>25</sup> Carron, A. V, "Cohesiveness in Sport Groups: Interpretations and Considerations, *Journal of Sport Psychology*", 4, (1982): 123–138.

<sup>26</sup> Paul A. Estabrooks, Albert V. Carron, "The Physical Activity Group Environment Questionnaire: An Instrument for the Assessment of Cohesion in Exercise Classes", *Physical Activity Group Environment Questionnaire*, Vol. 4 no. 3 (2000): 230-243.

3. Kesatuan Kelompok dalam Tugas (Group Integration-Task), yaitu persepsi anggota tentang kedekatan dan ikatan kelompok sebagai satu kesatuan dalam mencapai tujuan tugas bersama. Anggota melihat kelompok sebagai tim yang solid dalam menyelesaikan tugas.
4. Kesatuan Kelompok secara Sosial (Group Integration-Social), yaitu persepsi anggota mengenai kedekatan sosial dan ikatan emosional dalam kelompok. Anggota menganggap kelompok sebagai komunitas yang erat dan saling mendukung secara sosial.

Melalui pengembangan model konseptual ini, Carron dkk, memastikan bahwa instrumen yang dihasilkan tidak hanya mengukur kohesi secara umum, tetapi juga menangkap nuansa dan dimensi spesifik yang relevan dengan dinamika kelompok. Model ini menjadi landasan utama dalam pengembangan item, validasi, dan pengujian reliabilitas GEQ, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara efektif untuk menilai kohesi dalam berbagai konteks.

Teori ini bekerja melalui pengukuran persepsi individu terhadap kelompoknya. Misalnya, seseorang bisa menilai sejauh mana ia merasa diterima secara sosial dalam tim (*ATG-social*) atau seberapa besar ia merasa kelompoknya kompak dalam menjalankan tugas (*GI-task*). Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap elemen-elemen pembentuk kohesivitas, dan sekaligus memisahkan antara aspek individu dan kolektif serta antara tujuan sosial dan tujuan



tugas. Dengan cara ini, kohesivitas tidak lagi dilihat sebagai satu konsep tunggal, tetapi sebagai struktur multidimensional yang kompleks.<sup>27</sup>

Selain itu, teori ini juga menekankan bahwa pengukuran kohesivitas tidak boleh disamakan dengan konsekuensinya (misalnya performa tim), dan bahwa instrumen seperti GEQ harus berdiri sendiri secara konseptual dan empiris. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas dari GEQ diuji melalui berbagai tahapan, termasuk uji konsistensi internal dan analisis faktor untuk memastikan bahwa setiap item benar-benar mencerminkan dimensi kohesivitas yang diharapkan. Dengan pendekatan ini, teori kohesivitas kelompok Carron dkk. tidak hanya menjelaskan apa itu kohesivitas, tetapi juga menyediakan cara kerja sistematis untuk mengukurnya secara valid dan reliable.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berargumen bahwa teori kohesivitas kelompok yang dikembangkan oleh Carron dkk, sangat relevan untuk digunakan dalam menganalisis peran kohesivitas masyarakat dalam penanggulangan kasus miras di Yogyakarta, khususnya melalui program edukasi Forum Ukhuwah Islamiyah. Dalam kerangka teoritis tersebut, kohesivitas dipahami sebagai proses dinamis yang tercermin dari kecenderungan anggota kelompok untuk tetap bersatu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Konsep ini sesuai dengan realitas sosial yang dijelaskan dalam latar belakang masalah, di mana peredaran dan konsumsi miras

---

<sup>27</sup> Eys, M. A., Carron, A. V, "Role ambiguity, task cohesion, and task self-efficacy", *Small Group Research*, (2001): 356–373.

<sup>28</sup> Spink, K. S, "Group cohesion and adherence in exercise classes", *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 12, (4), (1990): 414–423.

tidak hanya menjadi persoalan individu, tetapi telah menimbulkan dampak sosial luas seperti meningkatnya kriminalitas, gangguan ketertiban, serta keresahan publik.

Kekuatan teori ini terletak pada kemampuannya mengukur kohesivitas dalam dua dimensi utama, yaitu integrasi kelompok (group integration) dan daya tarik individu terhadap kelompok (individual attractions to group), yang masing-masing terbagi dalam aspek tugas dan sosial. Hal ini bagaimana masyarakat, tokoh agama, dan komunitas FUI bersatu tidak hanya dalam ikatan sosial, tetapi juga dalam tujuan kolektif menanggulangi miras. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat mengidentifikasi secara sistematis bagaimana solidaritas, partisipasi aktif, dan semangat kebersamaan diantara anggota komunitas memainkan peran penting dalam mendorong keberhasilan program advokasi dan pengawasan miras. Teori ini juga memberikan dasar pengukuran yang kuat melalui kerangka kerja Group Environment Questionnaire (GEQ), sehingga relevan digunakan dalam menilai kohesivitas masyarakat sebagai kekuatan sosial yang mampu mengatasi krisis moral dan kesehatan yang diakibatkan oleh miras di Kota Yogyakarta.

Teori kohesivitas kelompok memberikan kontribusi penting bagi peneliti dalam mengevaluasi respons masyarakat terhadap kasus miras dalam konteks program edukasi Forum Ukhuwah Islamiyah. Teori ini membagi kohesivitas ke dalam empat dimensi utama yaitu ketertarikan individu terhadap tugas kelompok (ATG-T), ketertarikan individu secara sosial (ATG-S), integrasi kelompok dalam tugas (GI-T), dan integrasi sosial dalam kelompok (GI-S). Keempat dimensi ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi aspek mana yang dominan dalam respons

masyarakat apakah partisipasi mereka dilandasi oleh rasa tanggung jawab terhadap tugas bersama atau lebih karena kedekatan sosial antara anggota komunitas.

Selanjutnya, teori pendidikan transformasional yang dikembangkan oleh Jack Mezirow (1991) menjelaskan bahwa proses belajar sejati terjadi ketika individu mengalami perubahan cara pandang atau *perspective transformation* melalui refleksi kritis terhadap pengalaman hidupnya. Pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses perubahan kesadaran yang mendorong individu untuk menafsirkan kembali nilai, sikap, dan tindakannya dalam konteks sosial yang lebih luas. Mezirow menekankan bahwa pendidikan memiliki kekuatan untuk mentransformasi cara berpikir seseorang dari pemahaman yang bersifat pasif menuju kesadaran kritis yang aktif, rasional, dan berorientasi pada tindakan perubahan.<sup>29</sup>

Teori ini sangat relevan untuk menganalisis program edukasi Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) DIY, karena pendekatan edukatif yang dijalankan oleh FUI tidak sekadar menyampaikan pengetahuan agama, tetapi berupaya mengubah kesadaran moral dan sosial masyarakat terhadap bahaya miras. Melalui kegiatan dakwah, penyuluhan, dan kampanye sosial, FUI mendorong masyarakat untuk melakukan refleksi terhadap dampak destruktif miras terhadap kehidupan individu maupun sosial, sehingga menumbuhkan komitmen kolektif untuk melakukan perubahan perilaku. Proses ini menggambarkan esensi dari pembelajaran

---

<sup>29</sup> “Fostering\_transformative\_adult\_learning.Pdf,” n.d.

transformatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam membangun kesadaran moral bersama.

Dengan demikian, teori pendidikan transformasional memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami dinamika perubahan sosial yang dihasilkan oleh program edukasi FUI. Transformasi yang terjadi tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan perilaku, mencakup perubahan pola pikir, nilai, dan tindakan sosial yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman dan moralitas publik. Oleh karena itu, teori ini menjadi dasar analitis yang tepat dalam melihat bagaimana kegiatan edukatif FUI berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran kolektif dan penguatan kohesivitas masyarakat dalam menolak peredaran miras di Yogyakarta.

Berdasarkan dua kerangka teori tersebut, penelitian ini menganalisis keterkaitan antara kohesivitas masyarakat dan proses pendidikan transformasional dalam program edukasi FUI DIY. Kohesivitas dipahami sebagai kekuatan sosial yang menjaga kesatuan masyarakat, sedangkan pendidikan transformasional menjadi mekanisme perubahan kesadaran yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam gerakan penanggulangan miras.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.<sup>30</sup> Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara,

---

<sup>30</sup> Moleong, Lexy J, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, *PT Remaja Rosdakarya*, (2007): 6-11.

observasi, dan dokumentasi, untuk menangkap proses, dinamika, serta konteks kohesivitas masyarakat dalam mendukung program edukasi Forum Ukhuwah Islamiyah DIY.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus spesifik, yakni keterlibatan Forum Ukhuwah Islamiyah dalam menjalankan program edukasi penanggulangan miras di Yogyakarta. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi secara komprehensif dinamika sosial, interaksi antaranggota masyarakat, serta bentuk kohesivitas yang muncul di dalam komunitas tersebut. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap proses, peristiwa, dan makna yang melekat dalam kasus yang dikaji, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran utuh dan kontekstual terhadap realitas sosial yang terjadi.

## **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang saling melengkapi. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam isu yang dikaji, seperti ketua, juru bicara dan anggota aktif Forum Ukhuwah Islamiyah yang memiliki kriteria terlibat langsung dalam kegiatan kampanye atau edukasi anti-miras, memiliki pemahaman yang baik tentang visi, misi, dan strategi FUI dalam merespons persoalan sosial. Selanjutnya tokoh masyarakat yang Terlibat atau pernah memberikan dukungan

terhadap kegiatan FUI dalam upaya penanggulangan miras, Memiliki pengaruh sosial dalam komunitas serta mampu memberikan pandangan dan evaluasi terhadap peran FUI dari sudut pandang masyarakat. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif dalam kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan program FUI untuk menangkap dinamika kohesivitas secara langsung di lapangan. Sementara itu, data sekunder dihimpun melalui dokumentasi kegiatan FUI, arsip media, serta literatur ilmiah yang relevan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah proses interaksi langsung antara peneliti dan informan dengan tujuan menggali informasi, pandangan, dan pengalaman secara mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan panduan pertanyaan pokok namun tetap memberikan ruang fleksibel bagi informan untuk menjelaskan jawabannya secara luas dan terbuka. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menangkap informasi yang bersifat eksploratif dan kontekstual sesuai dinamika sosial yang terjadi di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi anggota aktif Forum Ukhuwah Islamiyah, dan tokoh masyarakat yang berkaitan langsung dengan isu peredaran minuman keras di wilayah Yogyakarta.

##### **b. Obserfasi**

Observasi adalah suatu metode yang sistematis untuk mengamati dan mengumpulkan informasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks

penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dinamika sosial yang terjadi dalam kegiatan FUI serta bentuk-bentuk kohesivitas masyarakat yang terlibat di dalamnya. Peneliti melakukan observasi partisipatif untuk menangkap interaksi sosial, kerja sama kelompok, dan bentuk solidaritas warga dalam merespons persoalan peredaran miras. Adapun fokus observasi dalam penelitian ini meliputi:

1. Kegiatan FUI yang berkaitan dengan penanggulangan miras
2. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan FUI
3. Interaksi sosial dan solidaritas antara anggota masyarakat selama kegiatan berlangsung

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dan data yang dilakukan melalui penelusuran serta pengidentifikasian bukti-bukti di lapangan. Dokumentasi merupakan cara memperoleh data yang tertulis maupun berupa gambar-gambar yang mendukung validitas hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan bukti visual dan tertulis mengenai kegiatan dan dinamika sosial yang terjadi di lapangan. Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

1. Profil Forum Ukhuwah Islamiyah Yogyakarta
2. Foto-foto kegiatan FUI yang berkaitan dengan penanggulangan miras
3. Data atau catatan mengenai waktu dan lokasi kegiatan penelitian



## **5. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak peneliti berada di lapangan hingga setelah data terkumpul secara menyeluruh. Analisis dilakukan untuk menyusun, menafsirkan, dan memahami berbagai informasi yang diperoleh selama penelitian agar mampu menggambarkan secara utuh fenomena kohesivitas masyarakat dalam merespons persoalan miras melalui program Forum Ukhuwah Islamiyah. Proses ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

### **a) Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses awal untuk menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat, bentuk-bentuk kebersamaan sosial, serta dinamika internal program FUI. Data yang tidak relevan atau berlebihan disisihkan agar hasil analisis menjadi lebih terarah.

### **b) Penyajian Data**

Data yang telah diseleksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk deskriptif. Penyajian dilakukan dalam format naratif maupun kutipan langsung dari informan untuk menunjukkan pola interaksi sosial, solidaritas kelompok, serta partisipasi warga dalam kegiatan FUI.

### **c) Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh secara bertahap, dimulai dari temuan-temuan awal selama proses pengumpulan data hingga pada tahap akhir analisis. Kesimpulan bersifat sementara pada awalnya, namun dapat diperkuat melalui verifikasi data tambahan atau triangulasi sumber. Bila didukung oleh data yang konsisten dan valid, maka kesimpulan tersebut dapat dijadikan dasar untuk menjawab rumusan masalah serta menjelaskan sejauh mana kohesivitas masyarakat terbentuk dalam upaya penanggulangan miras melalui program FUI.

### **6. Validitas Data**

Validitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk menjamin bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Data dikatakan valid apabila informasi yang disampaikan peneliti sesuai dengan fakta-fakta yang benar-benar terjadi dalam konteks masyarakat dan kegiatan Forum Ukhuwah Islamiyah Yogyakarta. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan sejumlah prosedur, seperti memperpanjang waktu pengamatan di lokasi penelitian agar dapat memahami fenomena secara lebih mendalam dan menyeluruh, melakukan diskusi untuk mendapatkan masukan dan sudut pandang yang lebih objektif, serta menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu, guna menguji konsistensi informasi dari berbagai perspektif.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini dibagi menjadi lima bab utama yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab untuk mempermudah proses penelitian dan penyusunan isi agar lebih terarah dan sistematis. Adapun rincian sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi uraian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, yang menjelaskan urgensi dan relevansi penelitian dengan kondisi sosial masyarakat saat ini, khususnya terkait persoalan peredaran miras. Selanjutnya dijabarkan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka yang membandingkan penelitian ini dengan studi terdahulu, kerangka teoritis yang dijadikan sebagai landasan berpikir dalam menganalisis fenomena, metode penelitian yang menjelaskan pendekatan, teknik, dan prosedur pengumpulan serta analisis data, serta sistematika pembahasan sebagai panduan struktur keseluruhan tulisan.

Bab II secara khusus difokuskan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu *“Bagaimana program edukasi Forum Ukhuwah Islamiyah dalam menanggulangi permasalahan miras di Yogyakarta?”* Bab ini menguraikan secara mendalam tentang bentuk, isi, metode, serta implementasi program edukasi yang dilakukan oleh FUI dalam merespons peredaran minuman keras. Pembahasan dalam bab ini mencakup pendekatan dakwah, strategi kampanye moral, kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, serta bagaimana program-program tersebut dirancang untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat, termasuk generasi muda. Melalui

pembahasan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi karakteristik khas dari pendekatan edukatif FUI yang berbasis nilai-nilai keislaman dan solidaritas sosial.

Bab III disusun untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu *“Bagaimana peran kohesivitas masyarakat dengan program edukasi yang dijalankan oleh Forum Ukhuwah Islamiyah dalam menanggulangi peredaran miras di Yogyakarta?”* Bab ini merupakan bagian analitis yang mengintegrasikan temuan lapangan dengan kerangka teoritis, khususnya teori kohesivitas kelompok oleh Carron, Brawley, dan Widmeyer. Dalam bab ini, peneliti menganalisis bagaimana dimensi-dimensi kohesivitas, seperti integrasi kelompok dalam tugas (GI-T), integrasi sosial (GI-S), ketertarikan individu terhadap kelompok secara sosial (ATG-S), dan ketertarikan terhadap tugas kelompok (ATG-T), berinteraksi dengan keberhasilan dan efektivitas program edukasi FUI. Pembahasan diarahkan pada identifikasi pola hubungan antara kekuatan ikatan sosial masyarakat dan dampaknya terhadap partisipasi, keberlanjutan, serta dampak dari gerakan edukatif anti-miras yang digagas oleh FUI

Bab IV diarahkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu *“Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi kohesivitas masyarakat dalam mendukung upaya penanggulangan miras di Yogyakarta?”* Dalam bab ini, fokus kajian beralih pada dinamika sosial internal dalam masyarakat yang mempengaruhi terbentuknya kohesivitas, seperti kualitas komunikasi antara anggota komunitas, kepercayaan sosial, keterlibatan tokoh masyarakat, nilai-nilai bersama, dan sejarah kolektif perjuangan melawan miras. Peneliti menelaah faktor-faktor struktural maupun kultural yang memperkuat atau melemahkan keterikatan sosial antara warga, serta

bagaimana hal tersebut berdampak pada keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program FUI.

Bab V Penutup berisi simpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dikaji dalam bab-bab sebelumnya serta memberikan rekomendasi yang bersifat praktis dan akademik. Kesimpulan disusun sebagai jawaban sintetik terhadap keseluruhan rumusan masalah, sementara saran diarahkan kepada pihak-pihak terkait, seperti FUI, masyarakat sipil, dan peneliti selanjutnya, sebagai bentuk kontribusi dalam mengembangkan strategi penanggulangan miras berbasis komunitas dan penguatan kohesivitas sosial secara berkelanjutan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) DIY berperan bukan hanya sebagai lembaga dakwah, tetapi juga sebagai agen sosial yang mengedukasi masyarakat melalui program-program anti-miras yang berbasis nilai keislaman, budaya lokal, dan pendekatan partisipatif. Melalui kegiatan seperti kajian tematik, penyuluhan di sekolah dan kampus, kampanye moral, serta pendekatan persuasif yang menghargai nilai budaya Yogyakarta, FUI berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa peredaran miras merupakan ancaman moral, sosial, dan kesehatan yang harus dilawan secara bersama.

Kohesivitas masyarakat terbukti menjadi faktor utama yang memperkuat efektivitas program edukasi tersebut. Masyarakat yang memiliki rasa kebersamaan tinggi menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan FUI, baik dalam bentuk dukungan moral, pelaporan pelanggaran, maupun keterlibatan langsung dalam kampanye sosial. Kohesivitas ini tercermin melalui empat dimensi utama yang dikemukakan oleh Carron dkk, yaitu: (1) Group Integration–Task (GI-T), berupa kesatuan tujuan masyarakat untuk menciptakan lingkungan sosial yang bersih dari miras. (2) Group Integration–Social (GI-S), berupa kebersamaan sosial yang tumbuh dari nilai *guyub*, *rukun*, dan *ukhuwah islamiyah*. (3) Attraction to Group–Task (ATG-T), yaitu motivasi individu untuk terlibat karena tanggung jawab moral dan

keagamaan; serta. (4) Attraction to Group–Social (ATG-S), yakni keterikatan emosional dan perasaan memiliki terhadap gerakan bersama.

Faktor-faktor seperti religiusitas, kepemimpinan tokoh agama, jaringan sosial antaranggota, serta nilai budaya lokal Yogyakarta menjadi penguat utama terbentuknya kohesivitas masyarakat. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi seperti pengaruh budaya permisif di kawasan wisata, lemahnya pengawasan hukum, dan kepentingan ekonomi pedagang miras dihadapi oleh FUI dengan strategi persuasif dan edukatif, bukan konfrontatif, sehingga mampu menjaga stabilitas sosial masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Forum Ukhuwah Islamiyah (FUI) DIY terus memperkuat peran edukatif dan kolaboratifnya dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, tokoh agama, dan pemerintah daerah, agar program penanggulangan miras dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Masyarakat diharapkan mempertahankan semangat kebersamaan, *ukhuwah*, serta nilai *guyub rukun* dalam menjaga lingkungan dari peredaran miras dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang positif.

Pemerintah daerah hendaknya memperkuat implementasi regulasi serta mengedepankan pendekatan persuasif dan pemberdayaan masyarakat agar pengawasan terhadap miras tidak hanya bersifat represif, tetapi juga edukatif. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian mengenai



kohesivitas sosial dan peran komunitas keagamaan dalam gerakan moral masyarakat dengan pendekatan yang lebih mendalam dan beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adryani, Ni Luh Niek, Asyhara Naela Arifin, and Razany Fauzia Alboneh. "Hubungan Antara Konsumsi Alkohol Terhadap Aktivitas Fisik Dan Gangguan Kognitif Pada Mahasiswa." *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 7, no. 4 (2025): 3020–31. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i4.1587>.
- Akbar, Nazwa Aulia, Naya Fitrah Aulia, Raniah Ratna Brillianti Kusnanda, and Arfin Nurma Halida. "Pengaruh Social Support Terhadap Resiliensi Emosional Pada Siswa SMP Negeri 26 Surabaya." *Jipsi* 6, no. 2 (2024): 112–21. <https://doi.org/10.37278/jipsi.v6i2.978>.
- Alivia, Tasya, Atika Nada Sari, Rezky Aryani, Nanda Dwi Febriyanti, Dhea Aisyah Rahma, and Huri Dewi Rizkiyatul Amaliyah. "Identifikasi Persepsi Konsumsi Minuman Keras Di Kalangan Mahasiswa Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi* 3, no. 1 (2025): 59–73. <https://doi.org/10.37631/commsphere.v3i1.1725>.
- Aliyah, Himatul. "Efektivitas Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika Sebagai Upaya Meminimalisir Tindak Pidana Narkotika." *Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, no. September (2023): 505–19.
- Amalia, Nur Riza. "Enhancing Team Cohesion Through Effective Team Building Strategies." *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 7, no. 2 (2024): 94–02.
- Andreas, Tonny, Dominikus Rato, and Y.A. Triana Ohoiwutun. "Sumbangsih Roscoe Pound Terhadap Perkembangan Ilmu Hukum Sosiologis." *Jurnal Supremasi* 15 (2025): 135–47. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v15i1.3968>.
- Anita Alfiani, Dwi, Siti Saniah Risalah, and Siti Saniah. "Penerapan Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (2023): 1–12. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v9i3.774](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.774).
- Arifai, Ahmad. "Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal." *As-Shuffah* 1, no. 2 (2019): 1–23.
- Arifin, Pupung. "Praktik Komunikasi Partisipatif Warga RW 20 Kampung Sutodirjan Kota Yogyakarta Pada Program Pembangunan Komunitas Lokal." *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan* 2, no. 2 (2023): 97–106. <https://doi.org/10.47431/jkp.v2i2.340>.
- Aristi, Amalia Farra, Cahya Radithya Rizqi, Isnaeni Ari Puspita, Henry Arianto, Fitria Olivia, Gatot Lelono, Guntur Daryono, and Redjeki Sri Slamet. "Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter." *Jurnal Abdimas* 10, no. 1 (2024): 75–85.
- Ashari, Dino Ramandha. "Kesan Pertama Citra Kawasan Berdasarkan Peta Mental

- Wisatawan (Studi Kasus Di Ruas Tugu Jogja – Titik Nol Km Di Kawasan Malioboro),” 2022, 174.
- Ashari, M. Fahmi, Muhammad Khalil Dova, and Canra Krisna Jaya. “Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Digital.” *Journal of Da 'wah* 3, no. 2 (2024): 137–61. <https://doi.org/10.32939/jd.v3i2.4423>.
- Azhar, Al. “Implementasi Amar Ma'ruf Nahimunkar Dalam Kehidupan Sosial Berdasarkan Kajian Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat.” *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (2003): 1–16.
- Azhari, Ashri, Lilis Karwati, and Nastiti Novitasari. “Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.” *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 69–74. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/download/683/606>.
- A Zulkifli, Fauzih A, Mulkiyah, (2022), "Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy dengan Teknik Cognitive Restructuring dalam Mengatasi kenakalan Remaja", *MIMBAR:Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 8, no. 2 : 1-9
- Badu, Dandi, Lisnawaty W. Badu, and Julius T Mandjo. “Strategi Holistik Penanggulangan Minuman Keras Ilegal Di Wilayah Hukum Polsek Tapa.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keilmuan* 3, no. 2 (2025): 1–11.
- Barri, Muhamad Akda Fathul, Fikriansyah Haikal Ramadhan, Muhammad Ariestama Putra, Daniel Satresna, and Hisny Fajrussalam. “Fenomena Konsumsi Konten Dakwah Digital Pada Kalangan Mahasiswa: Systematic Literature Review.” *Jurnal Da 'wah: Risalah Merintis, Da 'wah Melanjutkan* 8, no. 1 (2025): 129–38. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v8i1.332>.
- Batubara, Nirwana Br, Rahmat Haikal, Wanda Afriani Ritonga, and Firda Rani. “Implementasi Therapy Community Bagi Pemulihan Pecandu Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Medan Plus Rantau Prapat,” no. April (2025).
- Bouvier, Hélène. “Robert W. Hefner, Civil Islam. Muslims and Democratization in Indonesia.” *Archives de Sciences Sociales Des Religions* 131–132, no. October (2020): 215–311. <https://doi.org/10.4000/assr.3158>.
- Burhani A.N. “Pluralism, Liberalism, and Islamism Religious Outlook of Muhammadiyah.” *Studia Islamika* 25, no. 3 (2018): 433–70.
- Dkk, Syintya Mardian. “Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial: Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial Dan Budaya.” *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 3, no. 11 (2024): 1–12.
- Ekawati, Christine J K, Erika Maria Resi, and Alni Leoanak. “Perilaku Konsumsi Minuman Keras Di Lingkungan Kampus” 8, no. 1 (2025): 17–21.
- Elfandari, Enno, Reza Aril Ahri, and Nurmiati Muchlis. “Organizational Citizenship

- Behavior (OCB) Pada Kinerja Pegawai Di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar.” *Journal of Aafiyah Health Research* 5, no. 1 (2024): 40–44. <https://doi.org/10.52103/jahr.v5i1.1576http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index>.
- Fajri, Hidayatul, Karjuni Dt. Maani, Nila Wahyuni, and Hasbullah Malau. “Collaborative Governance Sebagai Solusi Dalam Tata Kelola Pemberdayaan Nelayan.” *Sosio Informa* 7, no. 2 (2021): 73–88. <https://doi.org/10.33007/inf.v7i2.2713>.
- Fajrin, Nurcholifah, and Abdurrohman Abdurrohman. “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Efikasi Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi.” *Proyeksi* 13, no. 2 (2020): 187. <https://doi.org/10.30659/jp.13.2.187-196>.
- Faridah, Anik. “Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Bangsa Yang Berbudi Pekerti Luhur.” *Launul Ilmi: Journal of Islam and Civilization* 1, no. 1 (2023): 1–19. <https://www.ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/launulilmi/article/view/1571/607>.
- Fitri, Adinda Putri Annisya Fitri, and Prianggi Amelasasih Amelasasih. “Efektivitas Peer Education Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seks Bebas Di MTs Masyhadiyah Giri.” *CAUSALITA : Journal of Psychology* 2, no. 2 (2024): 204–9. <https://doi.org/10.62260/causalita.v2i2.314>.
- “Fostering\_transformative\_adult\_learning.Pdf,” n.d.
- Gadis, Silvia, Purnama Sari, and Sahira Nur Azzahra. “Teori Jaringan Sosial Dan Perannya Dalam Pemberdayaan Komunitas” 3 (2025): 486–96.
- Hakim, Imam Nur, and Siti Hamidah. “Peran Kuliner Tradisional Dalam Mendukung Pemajuan Kebudayaan Di Destinasi Pariwisata Prioritas Yogyakarta.” *Mozaik Humaniora* 21, no. 2 (2022): 193–208. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v21i2.29444>.
- Iin Purnamasari, Rahmawati Rahmawati, Dwi Noviani, and Hilmin Hilmin. “Pendidikan Islam Transformatif.” *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2023): 13–22. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v1i4.562>.
- Juanda, Anda, Tati Nurhayati, Mahdi Mahdi, Dindin Nasrudin, and Siti Nuraeni Muhtar. “Assessing Students’ Religious Proficiency Using Glock-Stark Dimensions and Its Impact on Curriculum Development and Islamic Education Learning.” *Paedagogia* 27, no. 2 (2024): 164. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v27i2.84840>.
- Karpika, I P, and L P S Antari. “Pemberian Reinforcement Dalam Pembelajaran Dan Perkembangan Moral Anak.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian ...*, no. 57 (2023). <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/santimas/article/view/3553%0Ahttps://ojs>.

- mahadewa.ac.id/index.php/santimas/article/download/3553/2388.
- Kinasih, Cahyaratri Hari, Susanto, and Wardo. "Tourism Kill The City: Refleksi Gerakan Jogja Ora Didol Sub Kelompok Milenial Urban Di Era Digital Studi Kasus Kelompok Lamidet Society." *Jurnal Kajian Budaya* 5, no. 2 (2023): 40–46.  
<https://jurnal.uns.ac.id/memetika/article/view/79630>  
<https://jurnal.uns.ac.id/memetika/article/viewFile/79630/42544>.
- Maknunah L, Fauzih A, (2022), "Kebermaknaan Hidup Masyarakat Urban dalam Perspektif Hanna Djumnana Bastaman kajian di Mensi Spiritual Logoterapi", *Al-Ithath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 2, no 02 : 88-98.
- Maragustam, Fadillah. "Sumber Daya Manusia (Fitrah, Akal, Qalb, Dan Nafs) Dalam Filsafat Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 160–74. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i1.8425>.
- Mardi, Moh. "Peran Masjid Dalam Pengembangan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat." *Journal of Economic and Islamic Research* 3, no. 1 (2024): 391–408. <https://doi.org/10.62730/journalofeconomicandislamicresearch.v3i1.140>.
- Mu'alim, Aris Nur. "Potret Maqasid Syariah Persepektif Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali At-Thusi As-Syafi'I." *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum (JSYH)* 4, no. 2 (2022): 111–20.  
<https://doi.org/10.20885/mawarid.vol4.iss2.art3>.
- Muhammad Nurfajrul, Salimin Afamery, and La Iru. "Dampak Mengkonsumsi Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Lamoluo Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan." *Selami Ips* 16, no. 2 (2023): 105–8. <https://doi.org/10.36709/selami.v16i2.34>.
- Muryanti. "Revitalisasi Gotong Royong: Penguat Persaudaraan Masyarakat Muslim Di Pedesaan." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 9, no. 1 (2014): 63–81.
- Nadhita, Galuh, Heru Mugiarto, Banun Sri Haksasi, and Ayu Fadjri Agustiani. "How Does Group Cohesiveness Contribute to Student Productivity and Performance?: A PRISMA Systematic Review" 13, no. 1 (2024).
- Nurul Riyatin. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islam Melalui Pembelajaran Mahfudzot Bahasa Arab Dengan Metode Bernyanyi." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 385–95.  
<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.2380>.
- Nurwahidah, Ina, Risalatun Nisa, Nurjamaludin, and Ridwan Nurhidayat. "Karakteristik Kepemimpinan Efektif." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 4 (2024): 449–56. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.300>.
- Oktaviyanti, Sri Safitri, Alumni Magister, and Kajian Pariwisata. "Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan Dengan Masyarakat Lokal Di Kawasan Sosrowijayan." *Jurnal Nasional PARIWISATA* 5, no. 3 (2013): 201–8.



- Prabowo, Andika Guruh, and Wiwien Dinar Pratisti. "Studi Fenomenologis "Perilaku Agresif Pada Pecandu Alkohol." *Himpsti* 1 (2017): 256–66.  
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2197>.
- Pranatayana, Ida Bagus Gde, and Komang Trisna Pratiwi Arcana. "Strategi Pengembangan Minuman Tradisional Arak Bali Menggunakan Model Analisis Swot Dan Qspm Studi Kasus Desa Tri Eka Buana Karangasem Bali." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1, no. 2 (2021): 58–72.
- Purwaningtyastuti, Purwaningtyastuti, and Anna Dian Savitri. "Kohesivitas Kelompok Ditinjau Dari Interaksi Sosial Dan Jenis Kelamin Pada Anak-Anak Panti Asuhan." *PHILANTHROPY: Journal of Psychology* 4, no. 2 (2020): 118.  
<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v4i2.2616>.
- Puspita Sari, Sinta, and Padrisan Jamba. "Peran Kepolisian Dalam Menindak Pelaku Penjualan Minuman Keras Ilegal Di Kota Batam (Studi Pada Polresta Barelang)," 2020, 1–10.
- Puspitasari, Inggrit, Amanah Surbakti, and Nefi Darmayanti. "Students' Moral Intelligence in the Perspective of Peer Interaction and Self Esteem." *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 12, no. 4 (2023): 482.  
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i4.11868>.
- Putra, Adnyana. "Pengaruh Alkohol Terhadap Kesehatan." *Semnas FMIPA UNDIKSHA*, 2012.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/semnasmipa/article/view/2749>.
- Rahma, Nina Ainur, Husni Abdul Gani, and Mury Ririyanti. "Peran Keluarga Terhadap Perilaku Mahasiswa Yang Mengonsumsi Minuman Beralkohol Di Kabupaten Jember." *Pustaka Kesehatan* 8, no. 1 (2020): 11.  
<https://doi.org/10.19184/pk.v8i1.10743>.
- Rahman, Abd, and Mifda Hilmiyah. "Media Sosial Dan Masyarakat: Ditinjau Dari Analisis Kultivasi Media." *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah* 14, no. 1 (2024): 79–97. <https://doi.org/10.35905/komunida.v14i1.9643>.
- Rahmatiah, H. L., Tri Suhendra Arbani, and Muljono Damopolii. "The Approach of Local Wisdom and Islamic Law to the Establishment of Regional Regulations on Alcoholic Drinks." *Samarah* 6, no. 2 (2022): 798–822.  
<https://doi.org/10.22373/sjhk.v6i2.15045>.
- Raito, Raito, and Putri Nurul Baety. "Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David McClelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran PAI Kelas XI AKL Di SMK Ciledug Al-Musaddadiyah Garut." *Masagi* 1, no. 1 (2022): 192–202. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.192>.
- Ratu Rinindya Ramadhani Zahfi, and Yuminah Rohmatullah. "Peran Psikologi Agama Dalam Pembentukan Karakter Profetik Peserta Didik." *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2025): 01–09.

- <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i3.1080>.
- Rery, Samdar, Hamim Mustofa, Busyairi Ahmad, and Nahria Nahria. "Strategi Komunikasi Partisipatif Pemerintahan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perbatasan RI-PNG." *Jurnal Komunikatio* 10, no. 2 (2024): 127–38. <https://doi.org/10.30997/jk.v10i2.15213>.
- Rozi, Rozi. "Strategi Bimbingan Tokoh Agama Di Bangka Belitung: Kontestasi Dalam Masyarakat Pedesaan." *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 11, no. 2 (2020): 75–129. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i2.1442>.
- Sam, Fazari S. "Faktor Faktor Yang Melatarbelakangi Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol (Studi Kasus Di Muso Salim Kelurahan Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota)." *EJournal Sosiatri-Sosiologi* 7, no. 4 (2019): 250–53.
- Samsa, Alrdi. "Relasi Kuasa Organisasi Kemasyarakatan Islam Dan Penguasa (Studi Kasus: Praktik Shadow State Gerakan Pemuda Ka'bah Khittah Yogyakarta Dalam Pengelolaan Alun-Alun Utara)." *Jurnal Sosial Soedirman* 3, no. 1 (2019): 53–67. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/juss/article/view/2022%0Ahttp://jos.unsoed.ac.id/index.php/juss/article/download/2022/1846>.
- Setiawan, Antonius Indra, Aditya Nanda Priyatama, and Moh Abdul Hakim. "Hubungan Antara Identitas Sosial Dengan Perilaku Prososial Pada Aktivis Komunitas Info Cegatan Jogja (ICJ)." *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* 7, no. 1 (2022): 16–31. <https://dx.doi.org/10.20961/jip.v6i2.55992>.
- Shahnaaz, Penerapan Prinsip-prinsip, Amrila Sani, M Si, Penerapan Prinsip-prinsip Good, Corporate Governance, D I Pt, Distribusi Jateng, D A N Diy, and Area Yogyakarta. "Implementation of Good Corporate Governance Principles in Pt .," 2024, 1138–53. <https://doi.org/10.23920/jphp.v1i2.292.1>.
- Sihombing, Michelles, Ribka Wowor, and Asep Rahman. "Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol." *Juenal Kesehatan Tambusai* 07, no. 01 (2025): 11–16.
- Silmi, Alin Fatharani. "Participatory Learning and Action (PLA) Di Desa Terpencil: Peran LSM Provinsi Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lubuk Bintialo, Sumatra Selatan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1 (2017): 97. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-05>.
- Siti Fatima, and Mad Sa'i. "Strategi Komunikasi Dengan Pendekatan Audience-Centered Dalam Meningkatkan Efektivitas Pesan Pada Sharing Session Bingkis Ramadhan Di Pamekasan, Madura." *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2025): 1215–28. <https://doi.org/10.63822/bmx7ba23>.
- Triantoro, Dony Arung. "Dakwah Dan Kesalehan: Studi Tentang Gerakan Teras



- Dakwah Di Kalangan Remaja Yogyakarta.” *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 20, no. 2 (2018): 273. <https://doi.org/10.14203/jmb.v20i2.624>.
- Trysiani, Nabila Ayu, Ahmad Hamdan, and Bayu Adi Laksono. “Pengaruh Kohesivitas Kelompok Terhadap Partisipasi Anggota Karang Taruna Jalantir Unit 13.” *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah* 10, no. 1 (2025): 1–12. <https://doi.org/10.37058/jpls.vxxx>.
- Ulum M, Fauzih A (2023), "Behaviorism Theory and Its Implications For Learning" *Journal Of Insan Mulia Education*, Vol. 1, no. 2 : 53-57.
- Umami, Zahrotul. “Social Strategy Pada Media Sosial Untuk Promosi Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Interaksi* 4, no. 2 (2015): 195–201.
- Verdyana, Ellysa, and Antonius Johanes Tjahjoanggoro. “Kesatuan Dalam Komunitas Kepemudaan: Efektivitas Pelatihan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Kohesivitas.” *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2021): 196. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v10i2.5753>.
- Wijaya, Karunia Kalifah, and Modesta Anisa Rahmawati Zalogo. “Sisi Gelap Remaja: Studi Perilaku Agresif Remaja Pecandu Alkohol Di Kabupaten Sleman.” *Wacana* 17, no. 1 (2025): 40. <https://doi.org/10.20961/wacana.v17i1.90962>.
- Wiktorowicz, Quintan. “Introduction Islamic Activism and Social Movement Theory.” *Islamic Activism: A Social Movement Theory Approach*, January 1, 2004, 1–33.
- Wirahadi, Pandu, Alfian Rahman, Afifah Hariani, and Mustafa Hamdu. “Pendampingan Remaja Dalam Menghadapi Dampak Minuman Keras Di Desa Jontlak Praya Tengah.” *Journal of Community Development and Empowerment* 1, no. 2 (2025): 47–52. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i2.148>.
- Zulkarnaen; Mahrus; Abdi Ahadi; Khojir; Eko Nursalim. “Pendekatan Historis Empiris Dalam Studi Islam Dan Implikasinya.” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 1 (2025): 91–110.